

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan perwujudan dari salah satu tujuan pembangunan Nasional Indonesia yaitu ingin mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Shertian (2000) pendidikan merupakan usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui proses pembelajaran.

Salah satu masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dapat diakibatkan oleh pengaruh strategi pembelajaran yang kurang menarik dan terkesan sulit sehingga siswa lebih dahulu merasa jenuh sebelum mempelajarinya. Hal ini sangat berkaitan erat dengan masalah kualitas dan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar (PBM).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor dalam yang meliputi kecerdasan, kesiapan, bakat, kemauan dan minat serta faktor luar yang meliputi model, penyajian materi, susasana pembelajaran, kompetensi guru serta pribadi dan sikap guru.

Biologi merupakan wahana yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan sikap serta bertanggung jawab terhadap lingkungan. Biologi berkaitan erat dengan cara mencari tahu dan memahami alam serta makhluk hidup secara sistematis sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan-kumpulan fakta tetapi juga proses penemuan.

Guru sebagai pembimbing dan sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang berperan dan bertanggung jawab untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berpikir yang demikian menghendaki seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya. Guru merupakan salah satu yang terlibat dalam belajar

siswa maka harus mencari strategi yang baik sehingga hasil belajar siswa mencapai tingkat yang lebih baik.

Dalam suatu proses belajar mengajar ada dua unsur yang sangat penting yaitu strategi mengajar dan media pengajaran. Kedua unsur ini saling berkaitan karena pemilihan salah satu strategi mengajar akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai. Hamalik (dalam Arsyad, 2002) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi serta menimbulkan rangsangan belajar.

Dari hasil observasi penulis di SMA Negeri 1 Salapian dapat dilihat sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran biologi. Kondisi seperti ini menyebabkan siswa cenderung menjadi diam (*pasif*) dan kurang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi biologi di SMA Negeri 1 Salapian yang bernama Ibu Seminar Br. Tarigan S.Pd diketahui bahwa hasil belajar biologi siswa masih rendah. Dilihat berdasarkan daftar kumpulan nilai bahwa dari 40 orang siswa kelas X-4 70% nilainya masih dibawah KKM sedangkan nilai KKM disekolah tersebut adalah 70.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif. Tetapi pada kenyataannya masih banyak guru yang belum secara maksimal melakukan proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya guru yang mengajar hanya dengan menyampaikan materi menggunakan metode ceramah kepada siswa sehingga proses pembelajaran masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru) sehingga siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam belajar. Kesulitan lain yang mungkin dialami oleh siswa adalah kurangnya pemahaman konsep.

Solusi yang akan digunakan oleh penulis untuk masalah diatas adalah dengan mendesain proses pembelajaran menjadi semenarik mungkin dengan menerapkan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Menerapkan

pembelajaran dengan berdiskusi menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan membuat materi pelajaran dapat dipahami secara bersama oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2005) yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami dan menemukan konsep apabila berdiskusi dengan temannya. Pengetahuan akan dibentuk bersama berdasarkan pengalaman serta interaksi dengan lingkungan dalam kelompok belajar sehingga saling memperkaya diantara sesama anggota kelompok.

Dalam penelitian ini penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples* dan *Student Facillitator and Explaining*. Penulis memilih kedua model tersebut karena ingin membandingkan keduanya jika diterapkan kepada siswa apakah kedua model itu efektif atau tidak dan penulis juga ingin membandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan kedua model tersebut. Model dalam pembelajaran adalah rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta segala fasilitas yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran melalui model bertujuan untuk membantu siswa dalam menemukan makna diri (jati diri) dalam lingkungan sosial dan berperan dalam memecahkan masalah dengan bantuan kelompok.

Model pembelajaran *Examples non Examples* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Media ini disusun dan dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar sehingga model ini dapat meningkatkan daya nalar siswa terhadap suatu permasalahan. Model ini juga dapat meningkatkan kerja sama antar siswa untuk membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan suatu pendapat. Kelemahan dari model ini adalah kurang tersedianya waktu karena sering kali dalam berdiskusi menggunakan waktu yang relatif lama.

Model pembelajaran *Student Facillitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar mempresentasikan ide/pendapatnya pada teman lainnya. Model pembelajaran ini dilakukan dengan cara penguasaan

siswa terhadap bahan-bahan pembelajaran melalui imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa. Model ini dapat meningkatkan motivasi belajar, antusias, keaktifan dan rasa senang siswa dalam belajar. Kelemahan dari model ini adalah tidak semua siswa berani menyampaikan ide/pendapatnya didepan siswa lain.

Kedua model diatas sangat menekankan pada daya nalar dan analisis siswa yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran karena melibatkan siswa secara aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

Damayanti (2013) menyatakan bahwa tingkat penguasaan siswa yang diajar dengan menggunakan model *Examples non Examples* lebih tinggi yang dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 84,26. Zain (2012) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Student Facillitator and Explaining* lebih tinggi yang dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 78,95.

Penulis memilih judul ini karena judul ini sesuai jika diajar dengan menggunakan metode diskusi. Model pembelajaran *Examples non Examples* dan *Student Facillitator and Explaining* diharapkan sangat membantu siswa dalam ketercapaian kompetensi dan hasil belajar karena kedua model ini menekankan pada pembelajaran kelompok sehingga sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Materi yang digunakan penulis dalam penelitian ini berjudul Dunia Tumbuhan. Salah satu kompetensi dasar pada materi ini adalah mendeskripsikan ciri-ciri divisio dalam dunia tumbuhan dan peranannya bagi kelangsungan hidup di bumi. Berdasarkan latar belakang diatas penulis perlu melakukan pengujian terhadap model pembelajaran *Examples non Examples* dan *Student Facillitator and Explaining* untuk melihat model mana diantara kedua model tersebut yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai siswa yang masih dibawah KKM.
2. Kurangnya partisipasi siswa dalam belajar sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan siswa cenderung pasif.
3. Proses pembelajaran masih disampaikan dengan metode ceramah sehingga kemampuan siswa masih kurang.
4. Kurangnya kreatifitas guru dalam mendesain model pembelajaran.

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran adalah model *Examples non Examples* dan model *Student Facillitator and Explaining*.
2. Materi pokok adalah Dunia Tumbuhan.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-3 dan X-4 Tahun Pembelajaran 2013/2014.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah yang diajukan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Salapian dengan menggunakan model pembelajaran *Examples non Examples* pada materi pokok Dunia Tumbuhan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Salapian dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facillitator and Explaining* pada materi pokok Dunia Tumbuhan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Salapian yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Examples non Examples* dan *Student Facillitator and Explaining* pada materi pokok Dunia Tumbuhan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Salapian dengan menggunakan model pembelajaran *Examples non Examples* pada materi pokok Dunia Tumbuhan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Salapian dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facillitator and Explaining* pada materi pokok Dunia Tumbuhan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Salapian yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Examples non Examples* dan *Student Facillitator and Explaining* pada materi pokok Dunia Tumbuhan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat :

1. Kepada siswa dalam melatih siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran di kelas.
2. Kepada guru dalam memberikan informasi dan pengetahuan untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Examples non Examples* sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan hasil belajar.
3. Kepada penulis dalam menambah wawasan penulis sebagai calon guru mengenai model pembelajaran *Examples non Examples* dalam meningkatkan hasil belajar juga mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Kepada sekolah melalui penelitian ini, diharapkan akan dihasilkan suatu model pembelajaran kontekstual yang dapat menumbuhkan pembelajaran siswa secara aktif.